



MEMBANGUN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI DESAIN KOMPETENSI DI SMK NEGERI 2 PROBOLINGGO

**Chici Cahyaningrum^{1*}, Nafisha Arifa Azahra², Wahyu Musrifah Ramadani³,
Devy Habibi Muhammad⁴**

^{1,2,3,4}Institut Ahmad Dahlan Probolinggo

*Correspondence: chcn183@gmail.com

Abstrak

Islamic Religious Education (PAI) in vocational high schools (SMK) faces significant challenges in balancing cognitive, affective, and psychomotor aspects to align with workforce demands and character development. This study aims to analyze and describe the application of competency design and the formulation of learning objectives to enhance the quality of PAI instruction at SMK Negeri 2 Probolinggo. Employing a qualitative case study approach, data were gathered through participant observation and in-depth interviews, with the PAI teacher serving as a key instrument. The findings indicate that effective competency design is achieved through a systematic process that involves analyzing student needs, determining core and basic competencies that integrate spiritual values with 21st-century skills, and developing comprehensive competency-based assessments. Classroom implementation strategies have shifted from teacher-centered to student-centered models, utilizing approaches such as Contextual Teaching and Learning (CTL), Project-Based Learning (PBL), and differentiated instruction. The study concludes that strengthening teachers' pedagogical, subject-specific, and spiritual competencies is pivotal in shaping the "Pancasila Student Profile" characterized by moderation and adaptability to global dynamics.

Keywords: Competency Design, Islamic Religious Education (PAI) Instruction, Vocational High School (SMK), Instructional Strategies, Merdeka Curriculum.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah menengah kejuruan (SMK) menghadapi tantangan besar dalam menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan pembentukan karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan penerapan desain kompetensi dan perumusan tujuan pembelajaran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo. Menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi partisipatif dan wawancara mendalam dengan guru PAI sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perancangan desain kompetensi yang efektif dilakukan melalui langkah sistematis yang meliputi analisis kebutuhan peserta didik, penentuan kompetensi inti dan dasar yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21, serta penyusunan evaluasi berbasis kompetensi yang komprehensif. Implementasi strategi di kelas telah bergeser dari teacher-centered menjadi student-centered melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), dan Project Based Learning (PBL).

Kata Kunci: *Desain Kompetensi, Pembelajaran PAI, SMK, Strategi Pembelajaran, Kurikulum Merdeka.*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran penting dalam membentuk karakter, moral, dan spiritual peserta didik di tengah dinamika perkembangan pendidikan modern. Dalam praktiknya, pembelajaran PAI tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga mencakup pembentukan nilai-nilai akhlak dan internalisasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih cenderung berfokus pada aspek kognitif dan belum optimal dalam mengembangkan dimensi afektif dan spiritual siswa secara menyeluruh (Marlizayani et al., 2025). Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI melalui pendekatan yang lebih sistematis dan komprehensif.

Salah satu faktor utama yang memengaruhi kualitas pembelajaran adalah desain kompetensi dan tujuan pembelajaran yang dirancang oleh guru. Desain pembelajaran berfungsi sebagai landasan dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara terarah dan sistematis. Dalam konteks PAI, desain pembelajaran tidak hanya mencakup penyampaian materi, tetapi juga harus mengintegrasikan nilai-nilai Islam, metode pembelajaran, serta evaluasi yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Sufia & Nasrun Harahap, 2025). Dengan demikian, perencanaan yang matang dalam merumuskan kompetensi dan tujuan pembelajaran menjadi kunci utama dalam menciptakan pembelajaran yang efektif dan bermakna.

Data empiris menunjukkan bahwa penerapan desain kompetensi yang sistematis dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Kompetensi yang dirancang dengan baik akan memberikan arah yang jelas bagi guru dalam menentukan strategi pembelajaran, sementara tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur dapat meningkatkan motivasi serta keterlibatan siswa dalam proses belajar (Putri et al., 2025). Selain itu, transformasi kurikulum berbasis kompetensi

di era digital juga menuntut adanya penyesuaian dalam pembelajaran PAI agar mampu mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kreativitas, dan literasi digital (Hidayat et al., 2025).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas pentingnya desain pembelajaran dan kompetensi dalam PAI, masih terdapat kesenjangan (*research gap*) dalam implementasinya di tingkat satuan pendidikan, khususnya di sekolah menengah kejuruan (SMK). Sebagian besar penelitian masih berfokus pada kajian teoritis atau studi literatur, sementara penelitian kontekstual yang mengkaji penerapan desain kompetensi secara langsung di sekolah tertentu masih terbatas. Selain itu, integrasi antara desain kompetensi, tujuan pembelajaran, dan kebutuhan dunia kerja di lingkungan SMK belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Padahal, karakteristik siswa SMK yang berorientasi pada dunia industri membutuhkan pendekatan pembelajaran PAI yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Kesenjangan lainnya terletak pada kurang optimalnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam desain pembelajaran PAI. Beberapa studi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI masih dominan pada aspek pengetahuan, sementara penguatan karakter dan praktik keagamaan belum sepenuhnya terintegrasi dalam tujuan pembelajaran (Yansyah et al., 2024). Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan desain kompetensi yang tidak hanya berorientasi pada capaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan religius siswa secara holistik.

Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana desain kompetensi dan tujuan pembelajaran dapat diterapkan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perencanaan kompetensi, perumusan tujuan pembelajaran, serta implementasinya dalam proses pembelajaran PAI yang kontekstual dan relevan dengan kebutuhan peserta didik. Dengan demikian, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan

model pembelajaran PAI yang lebih efektif, integratif, dan adaptif terhadap tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus untuk mendalami secara mendalam bagaimana desain kompetensi dibangun dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo. Pemilihan lokus penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa SMK Negeri 2 Probolinggo telah menerapkan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan memiliki predikat *School Religious Culture* yang menunjukkan komitmen terhadap penguatan pendidikan karakter berbasis keagamaan. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, berlangsung selama tiga bulan terhitung mulai Januari hingga Maret 2026.

Subjek penelitian ini adalah tiga orang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mengajar di SMK Negeri 2 Probolinggo. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria: (1) guru PAI yang memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, (2) guru PAI yang terlibat langsung dalam perancangan desain kompetensi di sekolah, dan (3) guru PAI yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka. Selain itu, informan pendukung dalam penelitian ini adalah Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum dan tiga orang siswa perwakilan dari masing-masing kelas XI dan XII untuk memperoleh data triangulasi.

Tabel 1. Profil Informan Guru PAI

Informan	Kode	Pengalaman Mengajar	Latar Belakang Pendidikan	Peran di Sekolah
Guru 1	G1	12 tahun	S1 PAI, S2 Manajemen Pendidikan	Koordinator PAI, Pembina Rohis
Guru 2	G2	8 tahun	S1 PAI	Guru PAI Kelas XI-XII
Guru 3	G3	15 tahun	S1 PAI, S2 Pendidikan Agama Islam	Guru PAI Kelas X-XI, Pengembang Kurikulum

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama. Pertama, observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pembelajaran PAI di

kelas dengan mengamati aktivitas guru dan siswa, strategi pembelajaran yang digunakan, serta implementasi desain kompetensi dalam praktik pembelajaran. Observasi dilakukan sebanyak enam kali pertemuan pada kelas XI dan XII dengan durasi 2×45 menit setiap pertemuan. Kedua, wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan pedoman wawancara semi-terstruktur yang mencakup aspek perancangan kompetensi, perumusan tujuan pembelajaran, strategi implementasi, dan evaluasi pembelajaran. Wawancara dilakukan secara individual dengan durasi 45-60 menit per informan dan direkam dengan izin informan. Ketiga, dokumentasi berupa silabus, modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), instrumen penilaian, dan foto-foto kegiatan pembelajaran.

Analisis data dilakukan menggunakan model interaktif yang mencakup empat tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi (Miles et al., 2014). Reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah dari catatan lapangan. Penyajian data disusun dalam bentuk narasi deskriptif dan tabel untuk memudahkan interpretasi. Penarikan kesimpulan dilakukan secara terus-menerus sepanjang proses penelitian.

Uji keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari guru PAI, Wakil Kepala Sekolah, dan siswa. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu, dilakukan *member check* dengan cara mengonfirmasikan kembali temuan penelitian kepada informan kunci untuk memastikan akurasi interpretasi data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

DEFINISI KOMPETENSI DALAM PEMBELAJARAN PAI

Kompetensi dalam pembelajaran PAI dimaknai sebagai integrasi antara dimensi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) yang diaktualisasikan dalam tindakan nyata. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo memahami kompetensi tidak sekadar

sebagai penguasaan materi, tetapi sebagai kemampuan siswa dalam mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sejalan dengan pendapat Azzahra & Abidin (2024) yang menyatakan bahwa kompetensi guru PAI mencakup enam dimensi Kompetensi Pedagogik, Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Profesional, Kompetensi Sosial, Kompetensi Spiritual, dan Kompetensi Kepemimpinan (*Leadership*).

Temuan penelitian juga menguatkan pandangan Buto (2010) bahwa guru PAI tidak boleh bersikap eksklusif atau memandang negatif modernitas. Sebaliknya, guru harus mampu beradaptasi dengan kemajuan ilmu pengetahuan tanpa mengorbankan nilai-nilai agama. Hal ini terlihat dari integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo, di mana guru menggunakan *platform* digital seperti Wordwall, Quizizz, dan Google Classroom untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran.

Kompetensi Psikomotorik sebagai Poin Sentral

Salah satu temuan unik dari penelitian ini adalah penetapan kompetensi psikomotorik sebagai poin sentral dalam desain kompetensi PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo. Hal ini berbeda dengan temuan penelitian sebelumnya yang umumnya masih berfokus pada aspek kognitif (Marlizayani et al., 2025). Karakteristik siswa SMK yang lebih menyukai pembelajaran praktis menjadi alasan utama penekanan pada ranah psikomotorik.

Praktik ibadah seperti wudhu, shalat, BTQ, dan shalat jenazah menjadi bagian integral dari kompetensi yang dirancang. Program *screening* dan remedi BTQ yang diterapkan secara terstruktur menunjukkan komitmen sekolah dalam memastikan seluruh siswa memiliki kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an. Temuan ini sejalan dengan Mubarokah et al., (2025) yang menekankan pentingnya kompetensi pedagogik guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara kreatif dan efektif.

LANGKAH – LANGKAH PERANCANGAN DESAIN KOMPETENSI

Perancangan desain kompetensi di SMK Negeri 2 Probolinggo dilakukan melalui langkah-langkah sistematis yang meliputi: (1) analisis kebutuhan peserta

didik, (2) penentuan kompetensi inti dan dasar, (3) perumusan tujuan pembelajaran dan indikator, (4) pemilihan strategi dan metode pembelajaran, dan (5) penyusunan evaluasi berbasis kompetensi. Temuan ini konsisten dengan model perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Sufia & Nasrun Harahap (2025).

Langkah pertama, analisis kebutuhan peserta didik, menjadi fondasi utama yang menentukan arah pembelajaran. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kemampuan baca tulis Al-Qur'an dan kebiasaan ibadah siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Azhar et al., (2025) bahwa analisis kebutuhan menjadi dasar dalam menentukan kompetensi inti, materi, dan strategi yang digunakan.

Langkah kedua, penentuan kompetensi inti dan dasar, dilakukan dengan mengintegrasikan tiga ranah utama. Dalam pembelajaran PAI, integrasi ini sangat krusial karena tujuan utamanya adalah membentuk peserta didik yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi dasar dirumuskan dengan memperhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara seimbang. Hal ini sejalan dengan Ahwani et al., (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas.

Langkah ketiga, perumusan tujuan pembelajaran yang spesifik dan terukur, menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru telah merumuskan tujuan pembelajaran dengan kata kerja operasional yang jelas, seperti menjelaskan, menganalisis, mempraktikkan, dan mendemonstrasikan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa masih ada guru yang mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator yang operasional dan dapat diukur secara jelas.

Langkah keempat, pemilihan strategi dan metode pembelajaran, menjadi kunci keberhasilan implementasi desain kompetensi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa guru PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk CTL, PBL, dan pembelajaran berdiferensiasi.

Hal ini menunjukkan pergeseran dari *teacher-centered* menjadi *student-centered* yang sejalan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Temuan ini juga konsisten dengan Munasiah et al. (2025) yang menyatakan bahwa CTL terbukti efektif dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa.

STRATEGI IMPLEMENTASI DI KELAS

Strategi implementasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo menunjukkan pergeseran paradigma yang signifikan. Berdasarkan temuan penelitian, penerapan pendekatan kontekstual, pembelajaran aktif, pembelajaran berbasis proyek, serta pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik, memperdalam pemahaman nilai-nilai keislaman, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21.

Contextual Teaching and Learning (CTL)

Penerapan CTL dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam menghubungkan materi ajar dengan kehidupan nyata siswa. Guru PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo mengaitkan materi akhlak dengan etos kerja di dunia industri, sehingga siswa memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam karier mereka. Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menyatakan bahwa pengetahuan dibangun secara bertahap melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan belajar (Zainuri et al., 2025).

Project Based Learning (PBL)

Penerapan PBL dalam pembelajaran PAI mendorong siswa untuk lebih kreatif, mandiri, dan mampu menghasilkan karya sebagai bentuk aktualisasi pengetahuan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa proyek pembuatan video tentang akhlak di lingkungan sekolah berhasil mengembangkan kreativitas dan kolaborasi siswa. Hal ini sejalan dengan Hunain et al., (2023) yang menyatakan bahwa PBL efektif dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21.

Pembelajaran berdiferensiasi

Temuan penting dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa. Guru PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo menerapkan

diferensiasi konten, proses, dan produk dalam pembelajaran. Diferensiasi konten dilakukan dengan menyediakan materi tambahan berupa video dan artikel bagi siswa yang memiliki kemampuan tinggi, serta modul sederhana bagi siswa yang membutuhkan pendalaman. Diferensiasi proses terlihat dari variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti diskusi kelompok untuk siswa auditori, praktik langsung untuk siswa kinestetik, dan presentasi visual untuk siswa visual. Diferensiasi produk memungkinkan siswa memilih bentuk tugas akhir yang sesuai dengan minat dan kemampuannya, seperti membuat poster, video, atau makalah.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi ini sejalan dengan penelitian Munasiah et al., (2025) yang menyatakan bahwa pendekatan ini efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar yang beragam dan meningkatkan motivasi siswa. Guru PAI mengakui bahwa pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan persiapan yang lebih matang dan pemahaman mendalam tentang karakteristik setiap siswa, namun hasilnya sangat positif dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa

Kompetensi Pedagogis dan Digital Guru

Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi digital guru menjadi faktor kunci dalam keberhasilan implementasi desain kompetensi. Penggunaan *platform* digital seperti Wordwall, Quizizz, Google Classroom, dan kode QR untuk materi tambahan menunjukkan kemampuan guru dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam proses edukasi. Hal ini sejalan dengan (Hidayat et al., 2025) yang menyatakan bahwa transformasi kurikulum berbasis kompetensi di era digital menuntut adanya penyesuaian dalam pembelajaran PAI agar mampu mengembangkan literasi digital.

Evaluasi Berbasis Kompetensi

Temuan penelitian menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran PAI di SMK Negeri 2 Probolinggo dilakukan secara komprehensif mencakup tiga ranah. Penilaian kognitif melalui tes tertulis dan lisan, penilaian afektif melalui observasi sikap, dan penilaian psikomotorik melalui praktik dan proyek. Hal ini sejalan dengan

Putri et al., (2025) yang menekankan pentingnya evaluasi berbasis kompetensi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penilaian afektif dan psikomotorik masih menghadapi tantangan dalam implementasinya. Guru masih mengalami kesulitan dalam mengukur internalisasi nilai-nilai keagamaan secara objektif dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan perlunya pengembangan instrumen penilaian yang lebih komprehensif, seperti rubrik observasi dan portofolio yang terdokumentasi dengan baik.

Kompetensi Sosial-Religius dan Moderasi Beragama

Temuan penelitian tentang predikat *School Religious Culture* yang diraih oleh SMK Negeri 2 Probolinggo menunjukkan bahwa kompetensi tidak hanya bersifat individu tetapi telah menjadi kompetensi kolektif dalam bentuk budaya organisasi. Partisipasi siswa non-muslim dalam kegiatan keagamaan dan penghormatan terhadap hari besar Islam mencerminkan moderasi beragama yang diajarkan dalam pembelajaran PAI. Hal ini sejalan dengan tujuan pembentukan Profil Pelajar Pancasila yang moderat dan adaptif terhadap dinamika global.

KESIMPULAN

Pembangunan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri 2 Probolinggo berfokus pada perancangan desain kompetensi yang sistematis untuk menyeimbangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik dan penentuan kompetensi yang mengintegrasikan nilai spiritual dengan keterampilan abad ke-21. Implementasi di kelas menunjukkan pergeseran paradigma dari *teacher-centered* menuju *student-centered* melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), *Project Based Learning* (PBL), dan pembelajaran berdiferensiasi.

Strategi ini secara khusus menekankan pada kompetensi psikomotorik atau keterampilan ibadah praktis yang relevan dengan karakteristik siswa SMK, seperti praktik wudhu, sholat, dan baca tulis Al-Qur'an. Program *screening* dan remedi BTQ yang diterapkan secara terstruktur menunjukkan komitmen sekolah dalam

memastikan seluruh siswa memiliki kemampuan dasar keagamaan. Pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam mengakomodasi keberagaman kemampuan dan gaya belajar siswa, dengan penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk yang disesuaikan dengan kebutuhan individual peserta didik.

Secara keseluruhan, desain kompetensi yang terintegrasi dengan budaya religius sekolah terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aplikatif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik. Penelitian ini merekomendasikan pengembangan model desain kompetensi PAI yang lebih spesifik untuk SMK dengan mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja dan penguatan karakter berbasis moderasi beragama. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk menguji efektivitas model desain kompetensi ini di berbagai konteks SMK yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwani, M. A., Syahlarriyadi, & Sutarto. (2025). Model Perencanaan Pembelajaran PAI Integratif Berbasis Kompetensi Abad Ke-21 Menuju Generasi Emas Indonesia 2045. *SYAIKHONA: Jurnal Magister Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 1–30. <https://doi.org/10.59166/syaikhona.v3i2.332>
- Azhar, S., Halomoan, A., & Gusmaneli, G. (2025). Komponen dan Faktor Dalam Merancang Pembelajaran PAI. *Seroja: Jurnal Pendidikan*, 4(1), 133–142. <https://jurnal.anfa.co.id/index.php/seroja/article/view/2884>
- Azzahra, P. M., & Abidin, Z. (2024). Kompetensi Profesional Guru Terhadap Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 257–266. <https://doi.org/https://doi.org/10.30868/im.v7i001.7575>
- Buto, Z. A. (2010). Reorientasi Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Tantangan Global. *MIQOT: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 34(1), 107–120. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30821/miqot.v34i1.194>
- Hidayat, A., Shalahuddin, S., Irawan, A., Rahmanita, R., & Melinda, M. (2025). Konsep Umum dan Fungsi Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(6), 337–347. <https://doi.org/10.61132/jmpai.v3i6.1624>
- Hunain, I., Maghfiroh, M., Qomariyah, N., & Fahmi, Ach. S. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran PBL (Project Based Learning) dalam Pembelajaran PAI di SDN Pandan Kecamatan Galis Pamekasan. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 62–77. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v4i1.8219>
- Marlizayani, Supardi Ritonga, Faridah, Khairina, & Rahmad. (2025). Desain Pembelajaran PAI Berbasis Pencapaian Karakter. *Future Academia : The Journal of*

- Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 3(3), 1186–1196. <https://doi.org/10.61579/future.v3i3.555>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (Edition 3). Sage.
- Mubarokah, S. F., Rahmania, P., Budiyaniti, N., Helmy, H. A., & Batula, A. W. (2025). Peran Kompetensi Pedagogis Guru PAI dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 8(3), 1341–1358. <https://doi.org/10.24256/iqro.v8i3.8770>
- Munasiah, M., Heriyati, H., Zikriah, Z., & Irwansyah, N. (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Pembelajaran. *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 8(3), 382–388. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v8i3.27918>
- Putri, F. J., Fajtriansyah, A. P., & Qonita Az Zahra. (2025). Desain Pembelajaran PAI Efektif dengan Pendekatan Humanistik dan Spiritualitas Islam. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 3(6), 124–138. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v3i6.1640>
- Sufia, G. H. & Nasrun Harahap. (2025). Desain Kompetensi dan Tujuan Pembelajaran PAI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 3429–3434. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.911>
- Yansyah, M. E. J., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). Transformasi Kurikulum Berbasis Kompetensi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Menyiapkan Generasi Berkarakter di Era Digital. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 361–372. <https://doi.org/10.21009/jpd.v15i2.49826>
- Zainuri, H., Lutfhy Aria Yudiarta, & Latif, B. (2025). Implementasi Model Pembelajaran Aktif dalam PAI di Era Kurikulum Merdeka. *Rabbani: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 69–87. <https://doi.org/10.19105/rjpai.v6i1.15534>